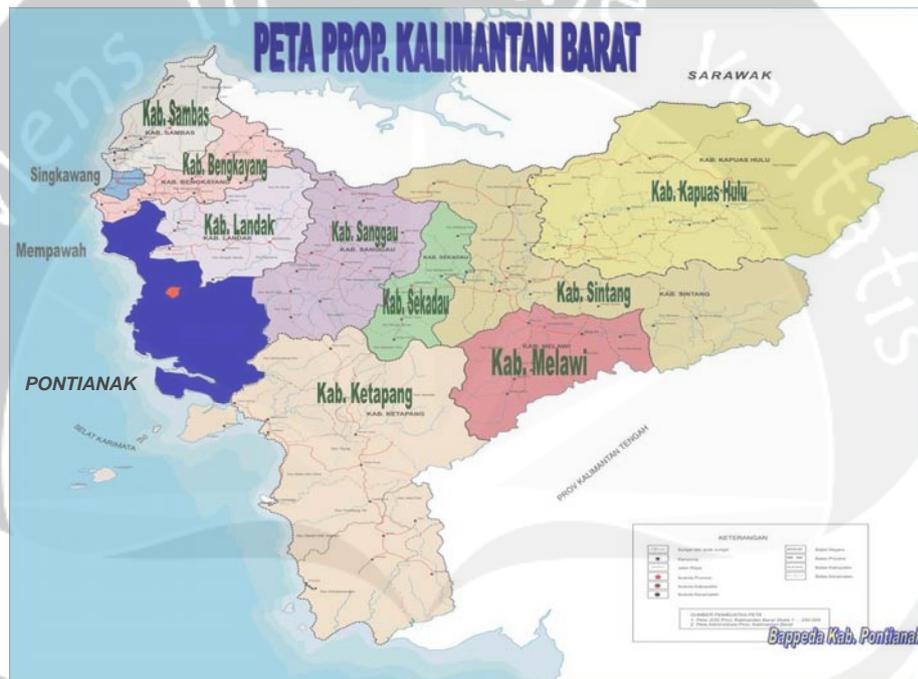


BAB I PENDAHULUAN

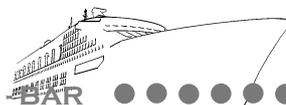
1.1. Latar Belakang Existensi proyek

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu propinsi yang memiliki keistimewaan. Dikatakan istimewa, karena kota ini adalah salah satu dari beberapa daerah di dunia yang dilewati garis khayal khatulistiwa atau ekuator. Oleh karena itulah dibangun sebuah monumen yang dinamakan Tugu Khatulistiwa pada garis lintang nol derajat yang terletak di Siantan kota Pontianak.

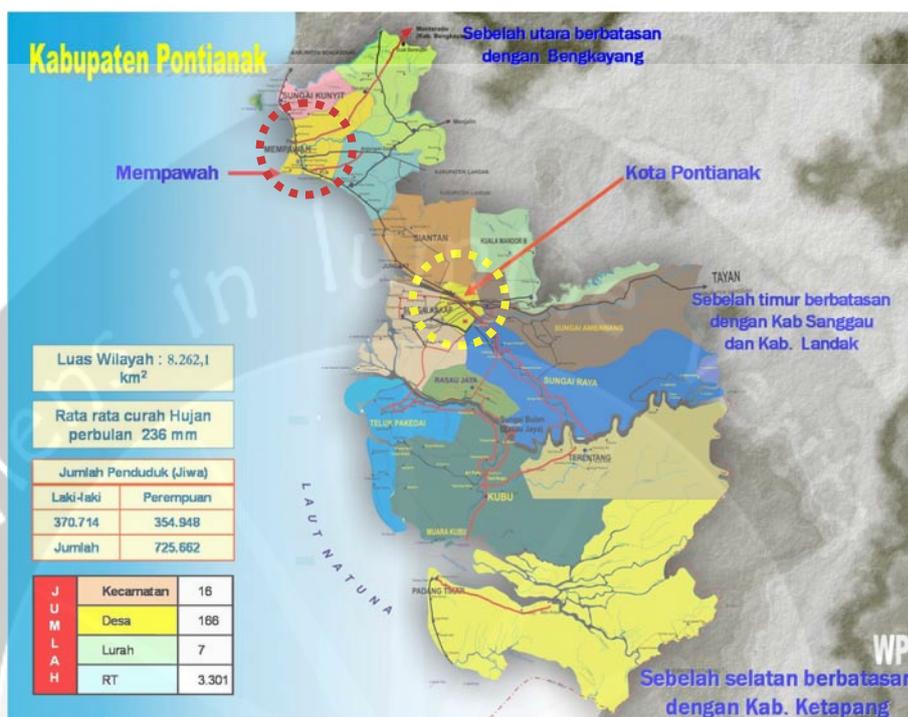


Gambar 1.1 Peta Propinsi Kalimantan Barat
Sumber : Bappeda Kab Pontianak

Kota Mempawah sendiri merupakan ibukota dari kabupaten Pontianak. Kota ini merupakan salah satu kabupaten di propinsi Kalimantan Barat yang terletak 60 km dari kota Pontianak dan langsung menghadap ke laut Natuna. Dengan perkembangan yang pesat serta pemekaran wilayah bagi pemerataan kemajuan daerah kabupaten Pontianak maka diperlukan adanya suatu pembangunan sarana-sarana transportasi pendukung yang memadai baik darat, udara maupun laut yang dapat menunjang segala mobilitas penduduk yang ada di daerah ini. Salah satu program pembangunan yang saat ini coba dilakukan yaitu dengan meningkatkan sistem transportasi laut sebagai pembuka daerah kabupaten Pontianak ini dengan daerah – daerah lainnya di Indonesia. Karena pada umumnya kawasan tepian pantai



yang berada di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Pontianak, tidak semuanya mempunyai sarana dan fasilitas penunjang yang memadai salah satunya sarana penghubung laut yaitu pelabuhan.



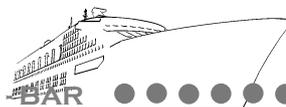
Gambar 1.2 Wilayah kabupaten pontianak
Sumber : RUTRK Mempawah Th 2002 - 2012

Pelabuhan ini sendiri memiliki pengertian daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga tempat kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito), tempat – tempat penyimpanan di mana kapal membongkar muatannya serta gudang – gudang di mana barang – barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.¹

Transportasi laut merupakan transportasi yang sangat diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia untuk berpergian ke luar daerah lainnya karena memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- 1 Biaya angkutan relative lebih murah daripada angkutan antar pulau dan daerah yang lainnya.

¹ Triatmodjo, Bambang, Pelabuhan, Beta offset, 1996, Yogyakarta, p.3.



- 2 Muatan barang dan penumpang dapat diangkut dalam jumlah besar dan jarak yang jauh.
- 3 Kecepatan berlayar rendah, hanya mencapai 15 - 20 mil / jam

Oleh karena itu tujuan dari program pembangunan transportasi laut ini adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta meningkatkan manajemen pelayanan sehingga mampu menunjang distribusi barang dan penumpang antar pulau yang terintegrasi dengan moda lainnya².

Sesuai dengan RTRW daerah kota Pontianak tahun 2002 – 2012 maka rencana pembangunan sarana transportasi pelabuhan di tempatkan pada daerah Mempawah yang merupakan ibukota kabupaten Pontianak. Pelabuhan ini nantinya diharapkan dapat melayani kapal – kapal penumpang domestic yang berbobot 3000 – 5000 DWT dengan panjang 100 – 135m.

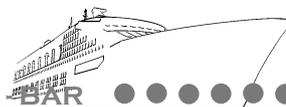


Gambar 1.3 RTRW wilayah kota Mempawah
Sumber : Bappeda Kab Pontianak

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kota Pontianak merupakan salah satu kota yang tengah berkembang di Indonesia. Daerah ini terletak di daerah tepian laut dan sungai. Pembangunan yang

² Departemen Perhubungan

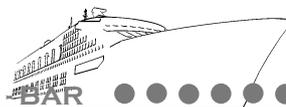


kian pesat dan pemekaran wilayah juga turut berpengaruh pada daerah ini. Salah satu pengaruhnya adalah pembangunan sarana transportasi laut seperti Pelabuhan Laut. Mayoritas penduduk yang tinggal pada daerah kota merupakan perantau yang berasal dari luar pulau Kalimantan seperti dari Jawa dan Sumatera serta sebagian suku asli seperti suku Dayak dan Melayu yang telah mendiami tempat ini sebelumnya. Sedangkan penduduk di daerah luar kota kebanyakan ditempati oleh suku – suku Dayak dan Melayu. Hal ini dapat terlihat dari beberapa tipologi bangunan yang ada pada daerah tersebut serta ornament – ornament penghias bangunan.

Prasarana Terminal Penumpang Kapal Laut yang akan di desain ini sendiri nantinya harus dapat mengakomodasi seluruh kegiatan perkapalan mulai dari menaikkan dan menurunkan penumpang hingga aktivitas bongkar muat barang. Adanya pergerakan dalam jangka waktu dan tahapan – tahapan tertentu yang harus dilalui penumpang dan barang membutuhkan suatu alur sirkulasi yang baik agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar melalui suatu pola penataan ruang yang komunikatif. Pembangunan pelabuhan ini sendiri dilakukan pada daerah yang mayoritas penduduknya menggunakan tipologi bangunan tradisional sehingga pada nantinya tampilan bangunan pelabuhan ini harus dapat mencirikan tipologi bangunan setempat.

Di dalam dunia arsitektur terdapat beberapa macam aliran arsitektur yang memasukkan unsur - unsur lokalitas dalam karyanya. Salah satunya dari beberapa aliran tersebut adalah Arsitektur Postmodern. Postmodern digunakan sebagai pendekatan dalam pengolahan fasad, tata ruang dalam dan sirkulasinya karena salah satu karakteristik aliran ini memiliki kesamaan dengan tuntutan bangunan yang ingin ditampilkan, yaitu mengusung unsur – unsur lokalitas dan dikombinasikan dengan kaidah – kaidah perancangan bangunan pelabuhan yang cenderung memakai teknologi modern dalam proses pelaksanaan aktivitas didalamnya.

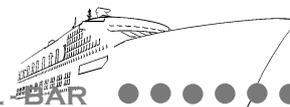
Aliran arsitektur ini lahir disaat adanya masa transisi yang menandai berakhirnya dominasi Barat dan semakin merosotnya individualisme dan kapitalisme. Arsitektur postmodern muncul sebagai reaksi perlawanan terhadap prinsip – prinsip Arsitektur Modern yang selama ini mengusung gaya universal atau gaya internasional melalui bentuk – bentuk geometri sederhana yang menyampaikan sebuah makna tunggal dengan cara repetisi atau pengulangan serta meninggalkan



unsur – unsur lokalitas dalam penciptaan karyanya. Karakteristik dari Arsitektur Postmodern adalah berusaha menggali kembali unsur lokalitas suatu wilayah sehingga bangunan yang akan terbangun nantinya tetap memiliki ciri khas budaya setempat. Prinsip Arsitektur post modern mengusung prinsip pluralisme yang merupakan pencampuran berbagai komponen ke dalam satu buah karya sehingga karya yang ada memiliki makna ambigu (mengandung lebih dari satu makna). Menurut Heinrich Klotz (*Th 1984*), Arsitektur Postmodern memiliki beberapa karakteristik dan prinsip yang diterapkan pada karyanya, antara lain :

- Karakteristik arsitektur Post-Modern
 - **Regionalism**
 - Representasi fiksional
 - Bangunan sebagai “work of the art of building”
 - Puisi telah menggantikan utopia teknologi
 - Menggunakan memori atau kenangan, sejarah
 - Melihat bangunan secara relatif
 - Tidak mendasarkan pada suatu langgam dominan
 - Estetika yang tidak terpisah dari kehidupan fisik
- Prinsip arsitektur Post-modern :
 - Pluraristik – beragam
 - Komunikatif – sebagai alat komunikasi
 - Tempat dan sejarah – berakar pada tempat dan sejarah

Dari berbagai penjelasan dan karakteristik serta prinsip- prinsip post modern diatas maka dapat dilihat aliran Postmodern Regionalism merupakan aliran yang paling tepat untuk diterapkan pada perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut di Mempawah, Kalimantan Barat karena aliran ini mencoba mengangkat kembali karakteristik lokal yang menonjol pada kawasan ini serta menggabungkan beberapa komponen lain didalamnya sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih beragam namun tetap memprioritaskan kemudahan pengunjung untuk memahami alur sirkulasi didalam bangunan.



1.3. Perumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Terminal Penumpang Kapal Laut di Mempawah, Kalimantan Barat yang mampu mencitrakan langgam bangunan setempat serta dapat mengakomodasi pergerakan penumpang - pengantar - penjemput serta barang melalui pengolahan sirkulasi, tata ruang dalam dan fasad bangunan dengan pendekatan prinsip arsitektur Post Modern Regionalism?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

Menghasilkan rancangan pelabuhan yang mampu mencitrakan langgam bangunan setempat serta dapat mengakomodasi pergerakan penumpang - pengantar - penjemput serta barang melalui pengolahan fasad, tata ruang dalam dan sirkulasinya dengan pendekatan prinsip arsitektur Post Modern Regionalism.

1.4.2 Sasaran

Sasaran pembahasan ini adalah merancang terminal penumpang kapal laut yang mewadahi kelancaran pergerakan arus manusia dan barang yang meliputi:

- Mengidentifikasi syarat – syarat fungsional pelabuhan dan program – program ruang, antara lain : susunan ruang, organisasi ruang, serta standar – standar baku pada pelabuhan.
- Kualitas ruang, massa, penampilan, tata ruang dalam dan tata ruang luar, serta hal – hal lain yang berhubungan dengan ekspresi dan estetika yang berkaitan dengan arsitektur setempat serta pola sirkulasi yang mampu mengarahkan penumpang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing – masing .
- Mengidentifikasi karakter Arsitektur Postmodern Regionalism dan kaidah penerapannya pada bangunan.
- Menganalisis karakter Arsitektur Post Modern Regionalism dan transformasinya ke dalam fasad, tata ruang dalam dan sirkulasi.
- Menyusun hasil transformasi karakter Arsitektur Postmodern Regionalism ke dalam perwujudan fasad, tata ruang dalam dan sirkulasi.

1.5. Lingkup Studi

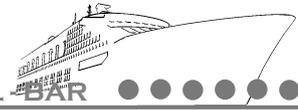
Teori dan filosofi memakai tinjauan teoritis dan filosofis sebagai sarana penyampaian ide – ide rancangan.

Ekspresi visual merupakan ekspresi yang menampilkan unsur – unsur arsitektur setempat yang di padukan dengan pendekatan arsitektur post modern.

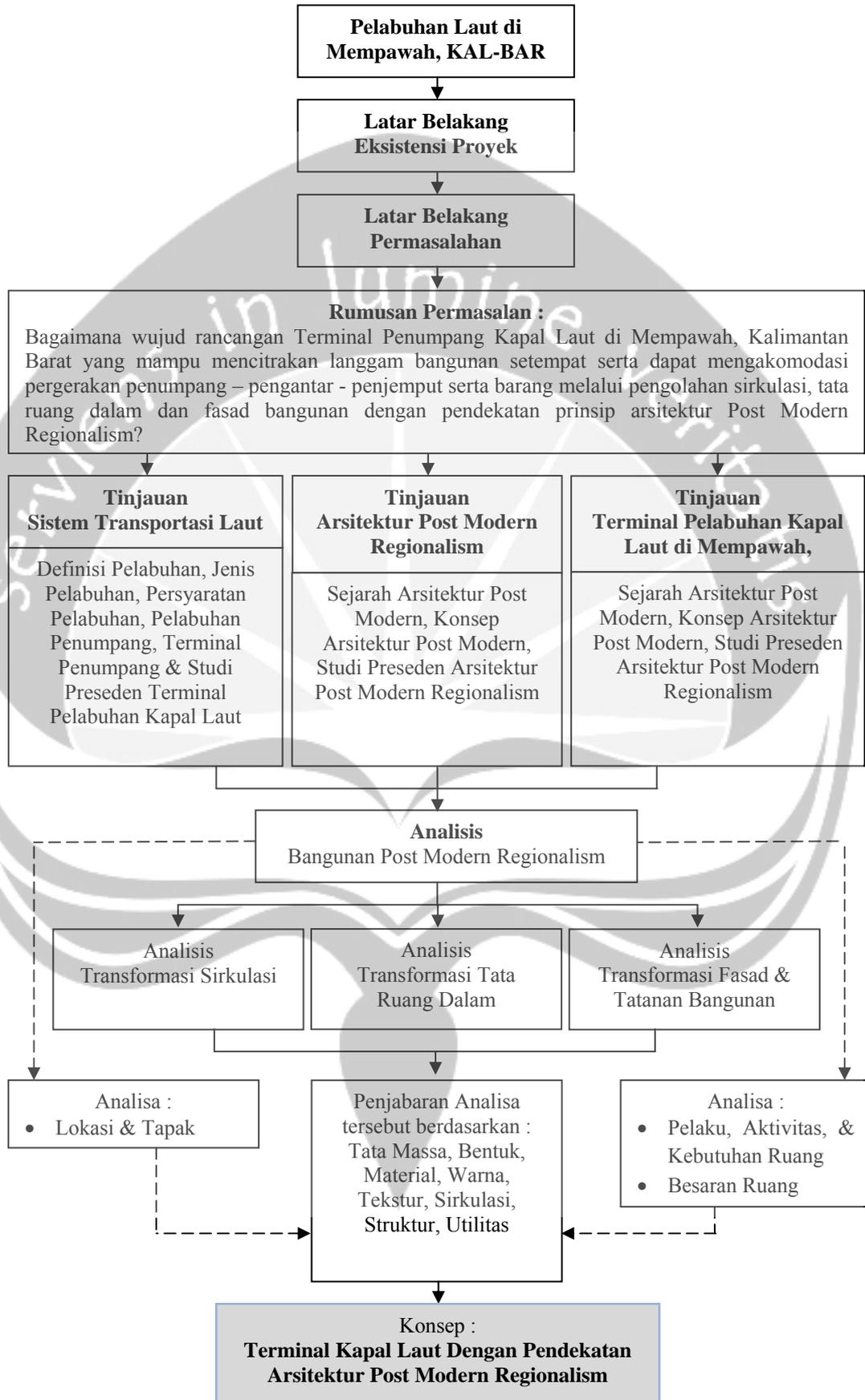
Pembahasan dibatasi pada permasalahan arsitektural sedangkan pembahasan permasalahan non arsitektural seperti sarana pencapaian tujuan dan sasaran pembahasan serta mempertajam permasalahan utama akan diarahkan pada pengungkapan fisik arsitektural mencakup bentuk dan kualitas ruang.

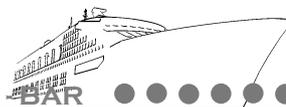
1.6. Metode studi

- Metode Deduktif
 - Studi Literature
Yaitu dengan mempelajari sumber – sumber tertulis mengenai teori tentang perancangan pelabuhan, konsep yang berkaitan serta teori yang mendukung seperti pengolahan ruang dan sirkulasi.
 - Studi Tapak
Yaitu melakukan analisis terhadap tapak yang nantinya akan memberikan tanggapan terhadap penataan tapak
 - Analisa dan Sintesa
Temuan – temuan dari studi literature dan studi site kemudian dianalisa untuk kemudian di sintesa terhadap penekanan desain.
- Metode Komparatif
Melakukan studi terhadap objek lain yang serupa atau mendekati objek rancangan sebagai pembanding.



1.7 Kerangka Alur Pikir





1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang existensi proyek dan latar belakang masalah untuk menentukan perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan diagram pola pikir perancangan.

BAB II : Pelabuhan Laut

Berisi tentang tinjauan pelabuhan yang meliputi pengertian, jenis pelabuhan serta persyaratan – persyaratan dalam pembangunan pelabuhan.

BAB III : Arsitektur Post Modern Regionalism

Berisi tentang sejarah arsitektur modern, konsep – konsep arsitektur post modern serta preseden bangunan.

BAB IV : Pelabuhan Laut Di Mempawah, Kalimantan Barat

Berisi tentang tinjauan lokasi, tipologi bangunan setempat serta kondisi pelayaran di pontianak

BAB V : Analisis

Berisi tentang karakteristik pengguna serta pemaparan transformasi post modern pada pelabuhan laut di Mempawah.

BAB VI : Konsep

Berisi tentang hasil pendekatan yang dipakai yang dikembangkan dan diwujudkan dalam konsep desain meliputi konsep tata ruang, sirkulasi dan tampilan bangunan serta hal lain yang terkait didalamnya